

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020

Annisa Mazid¹, Erna Listyaningsih², Wiewiek Indriani^{3*}
^{1,2,3*}Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia
annisamazidwjy@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap return saham sektor properti dan real estate diproyeksikan melalui perbedaan Return dan Abnormal Return dengan periode 21 hari yang terbagi menjadi 10 hari sebelum diumumkannya kasus Covid-19 pertama, hari H saat diumumkannya kasus Covid-19 pertama dan 10 hari setelah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sample digunakan teknik sampling kepentingan yang menggunakan parameter batasan tertentu sehingga didapat 40 perusahaan sample. Beberapa teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, yakni uji-satu sampel, uji-t sampel berpasangan, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman peristiwa Covid-19 pertama di Indonesia berpengaruh pada return saham dan abnormal return saham yang ditunjukkan melalui perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

Kata Kunci: Covid-19, pengembalian saham, abnormal return, harga saham.

Abstract. This research aims to find out how the impact of Covid-19 on the return of property and real estate sector shares is projected through differences in Return and Abnormal Return with a period of 21 day which is divided into 10 days before the announcement of the first Covid-19 case, the D day when the first Covid-19 case was announced and 10 days after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia. In this study used a type of secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In sampling using purposive sampling techniques that use certain criteria so we get 40 sample companies. The data analysis technique in this study uses several methods, namely one sample t-test, paired sample t-test, and simple linear regression analysis. The results showed that the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia had an effect on stock returns and abnormal return of shares shown through significant differences in abnormal returns before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia.

Keywords: Covid-19, stock return, abnormal return, stock price.

Pendahuluan

Pasar modal yakni merupakan pasar jangka panjang bagi berbagai produk keuangan di mana Anda dapat membeli produk keuangan seperti obligasi (obligasi), saham (produk ekuitas), dana investasi dan derivatif.

Pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan keuangan, organisasi atau lembaga lain

(pemerintah), serta wahana untuk investasi (BEI, 2020a). Salah satu instrumen Pasar Modal yang kini

tengah hangat dan populer adalah Stock (Saham). Saham dapat diartikan menjadi sebuah tanda keikutsertaan modal dana seseorang alias suatu golongan didalam suatu persekutuan komanditer, korporasi, perseroan terbatas (BEI, 2020a).

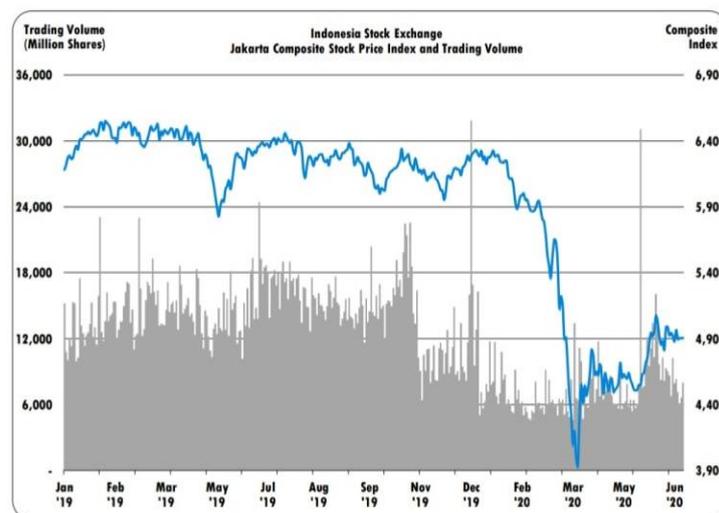
Pasar modal tak luput dari beragam imbas, baik dipengaruhi oleh kondisi ekonomi ataupun kondisi non ekonomi. Ada banyak hal-hal yang akan mempengaruhi kesuksesan pasar modal diantaranya ada beberapa faktor yang dikemukakan oleh (Husnan, 2008) yakni adalah (1) kesiapan surat berharga, (2) permintaan terhadap sekuritas, (3) permasalahan kebijaksanaan hukum dan kebijakan, (4) dan keberadaan badan lembaga yang mengolah serta memantau aktifitas pasar modal dan berbagai lembaga yang mengizinkan dilakukan perundingan transaksi dengan tepat, (5) kondisi perekonomian dan perpolitikan dalam sebuah negara. Salah satu peristiwa yang menjadi fenomena saat ini adalah munculnya sebuah pandemi yang meresahkan warga dunia, yaitu Pandemi Covid-19.

Coronavirus 2019 (CoVID-19) yang diumumkan kali pertama di Wuhan, China pada tahun 2019 disebabkan oleh virus corona baru SARS-CoV-2 (Susilo et al., 2020). Pandemi Covid-19 diberitakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia ditanggal 13 Maret. Kasus pertama virus corona di

Indonesia sendiri terjadi di awalan bulan Maret seperti yang dipublikasikan oleh Pemerintah Indonesia Bapak Joko Widodo didalam wacana pidatonya di Jakarta Istana Negara Kepresidenan, pada tanggal 02 Maret 2020 (CNN, 2020).

Pandemic COVID-19 ini memunculkan imbas signifikan kepada investasi dan kemudian menimbulkan masyarakat akan sangat berhati-hati ketika akan membeli sebuah barang apalagi untuk melakukan investasi. Proyeksi pasar juga sangat terpengaruh akibat adanya pandemic ini. (Aditia et al., 2020). Karena persepsi pasar yang berubah dan rantai pasokan yang tidak dapat dipahami, investor seringkali kurang berinvestasi (Pepinsky & Wihardja, 2011). Strategi terkait dengan uang dan sumber daya yang dibutuhkan secara mendesak untuk memberikan stimulus ekonomi. Ketika kasus virus COVID-19 meningkat, pasar berubah menjadi negatif (Aditia et al., 2020).

Dampak Pandemic Covid-19 terhadap kondisi ekonomi di Indonesia sendiri dapat dilihat dengan terus merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan yang mencapai 21% pada Pasar Modal.

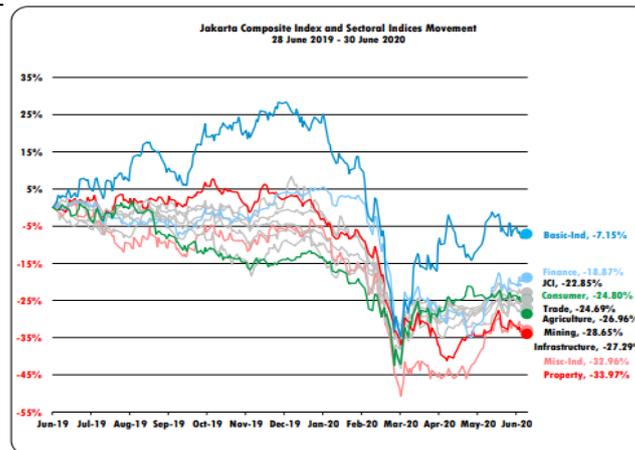


Gambar 1 Pergerakan IHSX Periode Januari 2019 - Juni 2020

Sumber : Bursa efek indonesia, diakses pada 26 oktober 2020

Di masa-masa awal penjangkitan virus Corona, IHSX mendapati keanjlokkan yang amat konstan, dimana kondisi terparah terjadi pada bulan Maret 2020. Penjualan emiten lagi-lagi sementara dibekukan untuk kedua kalinya pada saat itu yang tercatat ditanggal 13 Maret 2020, setelah IHSX

anjlok sebesar 5% kearah 4.650,58. Pada tanggal 23 Maret 2020 aktivitas IHSX semakin anjlok pada saat penurunan 5% menjadi lebih rendah dari level 4.000, yaitu diposisi 3.985,07 (Kencana, 2020).



Gambar 2 Pergerakan Indeks Sektoral Periode Juni 2019- Juni 2020
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sumber : Bursa efek indonesia, diakses pada 26 oktober 2020

Penurunan IHSG tentu berdampak pada berbagai sektor, terutama pada sektor properti yang anjlok sangat drastis. Dapat dilihat dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada Maret 2020 sektor Properti mengalami dampak terjun bebas yang sangat parah yaitu mengalami penurunan dengan presentase -33,97%.

Penurunan tersebut tentunya juga sangat mempengaruhi tingkat Return yang didapatkan oleh para investor, Return yakni peringkat laba yang kemudian didapatkan investor dalam berinvestasi. Maka berdasarkan fenomena tersebut penting bagi investor mengetahui tingkat return terutama investor pada perusahaan di sektor properti yang terdampak sangat parah. Untuk mengetahui dampak pandemi ini terhadap penurunan IHSG yang kemudian mempengaruhi return saham perusahaan properti maka harus dilakukan penghitungan dengan rumus penghitungan return saham yang ada.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji respon pasar besar terhadap krisis politik dan ekonomi, termasuk studi (Asmita, 2005) tentang reaksi pasar keuangan Indonesia terhadap pemilihan umum 2004, hasilnya menunjukkan bahwa pengujian varians rata-rata profit dan aktivitas perdagangan rata-rata sebelum akhir acara tidak menunjukkan hasil yang signifikan. (Roosdiana, 2020), melakukann risett yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real

Estate yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menyatakan bahwasannya sebelum dan selepas kasus peristiwa pertama covid-19 dinegara ini diumumkan, terkandung perbedaan selisih yang signifikan pada rasio keuangan rreal estate yang tercantum diBEI berupa solvabilitas rasio, dan juga terdapat perbedaan yang signifikan. perbedaan tersebut berupa ratio aktivitas perusahaan, rasio keuangan yang tercatat diBEI sebelumm dan selepas negara mengumumkan peristiwa Covid-19 pertamanya.

Maksud akan penelitian ini yakni demi mengetahui imbas dari fenomena pandemi Covid-19 yang mempengaruhi return saham, khususnya saham properti, Berdasarkan pemaparan fenomena yang melatarbelakangi risett ini, maka penuliss tertarik untuk melakukan even study dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Kajian Literatur

Pasar Modal

Pasar bagi penjual-belian saham serta utang jangka menengah ataupun jangka panjang yakni pengertian dari Pasar Modal. Bursa saham New York yaitu suatu tempat yang dimana saham-saham perusahaan terbesar di AS diperjual-belian, merupakan contoh utama sebuah pasar modal. Tak ada peraturan yang jelas terhadap hal ini. Namun, ketika menjelaskan pasar utang,

“jangka pendek” berarti biasanya minim dari satu tahun, “jangka menengah” artinya 1 sampai 10 tahun, dan “jangka Panjang” artinya lebih dari 10 tahun (Brigham, E.F & Houston, 2007).

Saham

Saham bisa diartikan sebagai ciri penyertaan dana badan usaha, atau seseorang didalam sebuah perusahaan, korporasi atau PT. Pihak-pihak tersebut otomatis memiliki hak mengklaim asset perusahaan karena pihak-pihak tersebut telah menyetorkan modal dan memiliki hak menghadiri RUPS (BEI, 2020b).

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease-19)

Coronavirus Disease 2019 ialah suatu penyakit yang terjadi karena jenis baru virus Sars-CoV-2, kali pertama dimediasi di tahun 2019 pada tanggal 31 Desember di kota Wuhan, China (Kemenkes, 2020).

Signaling Theory

Teori sinyal ialah aksi nyata yang ditempuh oleh manajer demi menginformasikan dengan akurat yang tersedia di pasar. Ini jelas merupakan tanda yang membuatnya berbeda dari perusahaan lain (Tandelilin, 2010).

Perusahaan Properti dan Real Estate

Sub sektor perindustrian yang tercatat di BEI salah satunya ialah properti dan real estate. Tercatat jumlah perusahaan ditahun 1990-an sekitar 22 perusahaan. Kemudian jumlah perusahaan naik menjadi 49 perusahaan pada tahun 2000 sampai 2017 (Kayo, 2020).

Event Study

Studi peristiwa merupakan sebuah metodologi yang dipakai guna meneliti imbas dari datangnya suatu kejadian kepada perselisihan harga sekuritas (Catranti, 2011).

Return Saham

Return dapat diartikan sebagai imbalan yang dihasilkan dari suatu investasi (Jogiyanto, 2013) membedakan return sebagai dua bagian diantaranya Actual Return dan Expected Return.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Abnormal Return

Abnormal return ialah jumlah perbedaan diantara actual return dengan normal return semasa tahap observasi, dimana normal return ialah return yang diinginkan ketika tidak ada peristiwa (Mackinlay, 2008).

Ho2 : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

Metode Penelitian

Populasi

Populasi yakni aspek umum yang terdiri dari: Obyek/subjek atas sifat tertentu kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 80).

Terdapat 77 Perusahaan Property Dan Real Estate Go Public yang tercantum di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sample

Sampel ialah sebagian dari total karakteristik milik populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017 : 81). desain pengambilan sample penelitian ini memakai samplingg kepentingan dan diperoleh 40 sampel perusahaan didasari atas parameter berikut:

1. Selama periode survei, saham tertera di BEI sebagai emiten.

2. Selama periode survei, tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham, akuisisi, rights issue, dan merger.
3. Selama periode survei, mencantumkan harga saham.
4. Aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
5. Minimal perusahaan terdaftar selama 3 tahun diBEI.

Periode Pengamatan

Masa pengamatan dalam penelitian ini yaitu sepuluh hari sebelum diumumkan (14 Februari 2020), Hari H (2 Maret 2020) pengumuman serta sepuluh hari setelah pengumuman peristiwa pertama Covid-19 pertama di Indonesia (17 Maret 2020).

Variabel Penelitian

Variabel independen (X) didalam penelitian ini ialah Pengumuman Kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Variabel Terikat (Y) didalam penelitian ini yaitu seperti berikut : Y1 : Return, Y2 : AbnormallReturn

Metode Analisis Data

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Uji Normalitas Data
- 3) Uji Hipotesis
- 4) Uji One Sample t-Test
- 5) Uji Paired Sampel t-Test
- 6) Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Return

Berdasarkan uraian tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terkandung perselisihan rata-rata return sebelum dan setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Rata-rata return saham sesudah hari pengumuman mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar -0.00438 menjadi -0.00832, dengan penurunan sebesar -0.00393 atau sebesar 189,95%.

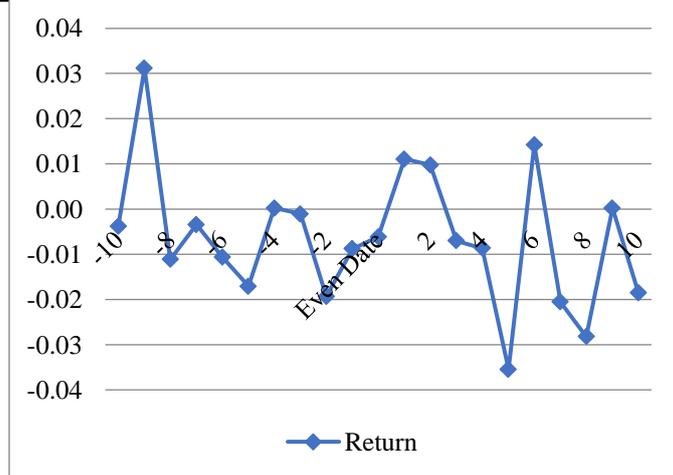
Tabel 4.1. Rata-rata Return Saham

Periode	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	-0.00438	-0.00832
Tertinggi	0.33766	0.31481
Terendah	-0.24272	-0.34545
Std. Deviasi	0.04639	0.5888

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Pergerakan Return Saham dapat dilihat secara lebih rinci melalui grafik pada gambar 4.1. dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa return sudah mengalami penurunan sebelum pengumuman dan penurunan return semakin

diperparah ketika sesudah diumumkanannya peristiwa kasus Covid-19 pertama di Indonesia dilevel penurunan tertinggi sebesar -0.03547 yang terjadi pada hari ke 5 sesudah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia.



Gambar 4.1 Rata-rata Return Saham

Abnormal Return

Pada tabel 4.2 diuraikan mengenai data rata-rata abnormal return saham selama masa pengamatan, dan dapat diketahui bahwasannya rata-rata abnormal return mengalami peningkatan

dari yang sebelumnya 0.26027 menjadi 0.42748 dengan peningkatan sebesar 0,16721 atau sebesar 64.24% sesudah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

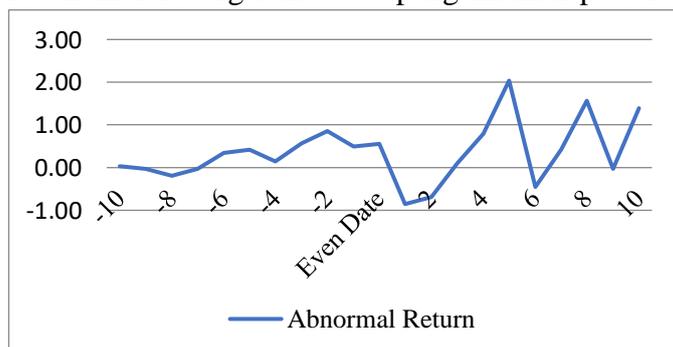
Tabel 2. Rata-rata Abnormal Return Saham

Periode	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	.2602714	0.4274830
Tertinggi	33.43295	81.58754
Terendah	-8.70783	-36.31081
Std. Deviasi	1.97066066	5.34576630

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan aktivitas rata-rata abnormal return yang digambarkan pada grafik 4.2 menandakan bahwa abnormal return saham berfluktuatif semasa pengamatan. Pergerakan rata-rata abnormal return naik dihari ke-7 sampai hari ke-2 sebelum pengumuman dan mulai bergerak

menurun pada hari ke satu sebelum hari pengumuman dan semakin menurun pada hari ke satu sesudah pengumuman namun mulai bergerak naik pada hari ke dua setelah pengumuman hingga mencapai puncaknya pada hari kesepuluh sesudah pengumuman pada level 1.387.



Gambar 4.2 Rata-rata Abnormal Return Saham

Statistik Inferensial

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan uji one sample t-test atas return saham menyiratkan hasil signifikan di hari kesembilan, kelima, kedua sebelum pengumuman, dan hari keempat, kelima, ketujuh, kedelapan dan kesepuluh sesudah diumumkan peristiwa covid-19 pertama di Indonesia dengan rata-rata tingkat signifikansi sebesar 1%, yang mengindikasikan bahwa terdapat return saham pada hari-hari tersebut akibat adanya perubahan harga.

Berdasarkan pada hasil paired sample t-test, didapati empat dari sepuluh hari pengamatan menunjukkan hasil terjadinya perbedaan signifikan pada return sebelum dan sesudah diumumkan peristiwa pertama covid-19 di Indonesia pada tingkat signifikansi 1%. Perbedaan terlihat pada hari kedua, keempat, kelima, dan kesembilan yang dalam hal ini menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum dan setelah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Selain pengujian one sample t-test dan paired sample t-test, pengujian regresi linear sederhana pun digunakan di penelitian ini selaku analisis pendukung guna memperkuat hasil penelitian. Didasari pengujian regresi return yang diuraikan di tabel 4.5, diperoleh bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang mana dibawah dari 0,05 yang artinya peristiwa Covid-19 pertama di Indonesia mempengaruhi return, maka demikian, hasil pengujian regresi yang diperoleh mendukung hasil pengujian beda yang menerima H_1 .

Uji Hipotesis 2

Didasari uji one sample t-test pada Abnormal Return diperoleh hasil yang signifikan di hari kesembilan, kelima dan kedua sebelum pengumuman, dan hari kedua, keenam dan kesembilan sesudah sesudah pengumuman dengan tingkatan signifikansi 1%. Ini mengindikasikan

bahwa adanya return yang tidak normal yang diperoleh investor pada hari-hari tersebut.

Berdasarkan pada hasil uji beda paired sample t-test yang diuraikan pada Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa empat dari sepuluh hari pengamatan menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return sebelum dan setelah diumumkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% pada hari pertama, dan 1% pada hari keempat, kedelapan dan kesembilan. Hal ini berarti hasil uji beda pada abnormal return yang diperoleh menolak H_0 dan menerima H_2 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return sebelum dan setelah pengumuman peristiwa pertama Covid-19 di Indonesia.

Selain uji one sample t-test dan paired sample t-test, penelitian ini juga menggunakan uji regresi linear sederhana sebagai analisis pendukung guna memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan pada hasil uji regresi abnormal return yang diuraikan pada Tabel 4.8 diperoleh tingkat 0,014 Signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia berpengaruh terhadap abnormal return, Dengan demikian, hasil uji regresi yang diperoleh mendukung hasil uji beda yang menerima H_2 .

Pembahasan

Pengaruh Pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia terhadap Return saham

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Rata-rata return saham sesudah hari pengumuman mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar -0.00438 menjadi -0.00832, dengan penurunan sebesar -0.00393 atau sebesar 189,95% ini mengindikasikan bahwa harga saham semakin menurun setelah adanya pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

(Meidawati & Harimawan, 2004) hasil penelitian ini memaparkan bahwa peristiwa pemilihan umum akan mempengaruhi investasi investor, namun karena fluktuasi harga yang tidak dapat ditentukan sebelumnya, investor belum memperoleh pengembalian yang diharapkan dari investasinya. Riset ini searah dengan riset yang dilakui oleh (Diniar & Kiryanto, 2016) yang mengemukakan bahwa Pemilu Presiden Jokowi tanggal 9 Juli 2014 mempengaruhi Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa non ekonomi pada kajian ini merupakan presentasi kasus Covid-19 pertama di Indonesia. mempengaruhi return saham Property dan Real Estate yang tercatat di BEI.

Pengaruh Pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia terhadap Abnormal Return

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa rata-rata abnormal return saham selama masa pengamatan mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 0.26027 menjadi 0.42748 dengan peningkatan sebesar 0,16721 atau sebesar 64.24% setelah diumumkan peristiwa Covid-19 pertamakali di Indonesia. Berdasarkan analisa deskriptif dan inferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa didapati adanya perbedaan abnormal return sebelum dan setelah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Nurhaeni, 2009) mengenai Pemilu Legislati tentang Pemilihan Umum Legislatif pada return saham, ditarik kesimpulan yang didasari pengujian statistic pada AAR ditemui adanya perbedaan pada rata-rata abnormal return selama masa periode peristiwa, yang signifikan sebelum dan sesudah perihal Pemilu Legislati di 2009.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peristiwa non ekonomi pengumuman peristiwa Covid-19 pertama di Indonesia diindikasikan mempunyai kandungann informasi yang

mempengaruhi abnormal return perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat di BEI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan yang pertama didapati adanya perbedaan signifikan pada return di hari hari keempat, kelima, ketujuh, kedelapan dan kesepuluh sesudah peristiwa pada uji one sample t-test, pada uji beda juga menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan. Selanjutnya didapatkan perbedaan signifikant pada abnormal return sebelum dan setelah peristiwa dimana hasil pengujian one sample t-test menunjukkan adanya abnormal return di hari kedua, keenam dan kesembilan sesudah peristiwa, dan hasil yang signifikan juga diperoleh melalui uji beda dan yang terakhir berdasarkan uji regresi yang diperoleh juga memperkuat hasil temuan yang didapat bahwasannya pengumuman peristiwa covid-19 pertama di Indonesia mempengaruhi rreturn saham property dan reall estate yang tercatat di BEI.

Saran

Dengan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini hanya menguji dampak pandemi Covid-19 terhadap return dalam jangka pendek dengan periode 21 hari. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih lanjut mengenai dampak pandemi Covid-19 dalam jangka panjang. Return ekspekstasi didalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode Market Adjusted Model yang menggunakan periode jendela, pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam penentuan return ekspektasi. Dalam penelitian ini dampak pandemi hanya dilihat melalui return dan abnormal return saja, bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah indikator lain seperti trading volume activity.

Daftar Pustaka

- Aditia, D., Nasution, D., Sains, F. S., Pembangunan, U., Budi, P., & Utara, U. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian. *5*(2), 212–224.
- Asmita, M. (2005). *Rekasi Pasar Modal Terhadap Pemilu* 2004. <http://eprints.undip.ac.id/11642/1/2005MAK3678.pdf>
- BEI. (2020a). Belajar Pasar Modal. *Idx.Co.Id*. <https://www.idx.co.id/investor/belajar-pasar-modal/>
- BEI. (2020b). Ringkasan Saham. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Brigham, E.F & Houston, J. . (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management Edisi sebelas*. Salemba Empat.
- Catranti, A. (2011). Pengaruh Rights Issue terhadap Imbal Hasil Saham dan Volume Perdagangan. *Bisnis & Birokrasi Journal*, *16*(3), 188–203. <https://doi.org/10.20476/jbb.v16i3.621>
- CNN. (2020). IHSG Anjlok 26,43 Persen Sampai April Ini. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsg-anjlok-2643-persen-sampai-april-ini>
- Diniar, A. H., & Kiryanto, K. (2016). Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *4*(2), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.97-108>
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1 (Edisi 4)*. BPF.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi 8*. BPF.
- Kayo, E. S. (2020). Sub Sektor Property & Real Estate BEI (61) - Industri Jasa. *Saham Ok*. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>
- Kemkes. (2020). *Hindari Lansia Dari Covid 19*. [Kemkes.Go.Id](https://www.kemkes.go.id/).
- <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kencana, M. R. B. (2020). BEI Sudah 7 Kali Lakukan Trading Halt Sepanjang 2020. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4352758/bei-sudah-7-kali-lakukan-trading-halt-sepanjang-2020>
- Mackinlay, A. C. (2008). *Finance*. *35*(1), 13–39.
- Meidawati, N., & Harimawan, M. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Sinergi*, *7*(1), 89–101. <https://doi.org/10.20885/sinergi.vol7.iss1.art6>
- Nurhaeni, N. (2009). Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Tesis.
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). Decentralization and economic performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, *11*(3), 337–371. <https://doi.org/10.1017/S1598240800007372>
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(2), 133–141.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi, dan Manajemen Portofolio (7th ed.)*. Kanisius.